

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, dan peningkatan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain.

Pelaksanaan pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada

dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan. Hal ini dilakukan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Lempar lembing adalah salah satu nomor dalam cabang atletik. Tujuan olahraga lempar lembing adalah untuk dapat melakukan lemparan dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap siswa di SMP dituntut terlebih dahulu menguasai gerak dan teknik dasar dalam lempar lembing. Teknik dasar tersebut adalah teknik pegangan, awalan, lemparan dan posisi akhir setelah lemparan, sedangkan gerak dasar dalam pelaksanaan lempar lembing adalah bagaimana gerakan tangan, badan dan kaki pada saat mau melakukan lemparan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lempar lembing tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan

perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya nomor lempar lembing.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada kegembiraan kecakapan jasmani dan pengayaan gerak anak. Pengertian modifikasi olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pengajaran tertentu tetapi ia menunjuk pada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasikan secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, modifikasi olahraga sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ditetapkan, modifikasi juga diartikan sebagai perubahan dari yang asli ke yang sederhana. Faktor-faktor sarana dan prasarana olahraga lempar lembing yang dapat dan perlu dimodifikasi seperti jenis dan ukuran lembing yang digunakan, peralatan-peralatan pendukung yang digunakan, penyederhanaan aturan dan lain-lain.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Mei tahun 2012 di SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar, terhadap proses pembelajaran atletik nomor lempar lembing ternyata masih ditemui kendala-kendala yang serius. Kendala yang paling utama adalah masih terbatasnya sarana prasarana olahraga lempar lembing, hal ini menyebabkan pembelajaran lempar lembing dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sangat minim. Hal ini menyebabkan hasil belajar lempar lembing siswa kurang meningkat. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lempar lembing belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses modifikasi terhadap sarana lembing.

Dengan melakukan olahraga lempar lembing yang dimodifikasi, diharapkan dapat lebih memudahkan bagi siswa menguasai teknik dasar lempar lembing dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hasil belajar lempar lembing pada siswa SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013 melalui skripsi yang berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui modifikasi media lembing menggunakan lembing dari kayu pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013? Faktor-faktor apa saja yang dapat menurunkan hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan

Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah faktor kurangnya sarana lembing dapat mempengaruhi hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimanakah hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah yang dimaksud dengan modifikasi dalam olahraga? Bagaimana melakukan modifikasi dalam olahraga lempar lembing? Apakah melalui modifikasi sarana lempar lembing dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui modifikasi media lembing menggunakan lembing dari kayu pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013.

Yang menjadi variabel bebas : Modifikasi media lembing menggunakan lembing dari kayu

Yang menjadi variabel terikat : Hasil belajar lempar lembing

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui modifikasi media lembing menggunakan lembing dari kayu dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah melalui modifikasi media lembing menggunakan lembing dari kayu dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013".

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru Penjas terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Datuk Bandar Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Bagi para siswa sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing.
3. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian, khususnya penelitian tentang pembelajaran lempar lembing.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang materi lempar lembing.